

# ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI BAWANG MERAH VARIETAS LEMBAH PALU DI KECAMATAN PALU UTARA KOTA PALU

## Income Analysis of Lembah Palu Shallot Variety Farming in North Palu Sub-District of Palu

Sarina<sup>1)</sup>, Sulaeman<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu  
Email : Sarinasally289@gmail.com, sulaemanjie6976@gmail.com

Submit: 6 November 2023, Revised: 21 Oktober 2024, Accepted: Oktober 2024

DOI : <https://doi.org/10.22487/agrotekbis.v12i5.1949>

### ABSTRACT

This study evaluated the economic viability of Palu Valley variety shallot farming in North Palu Sub-District, Central Sulawesi, Indonesia, by quantifying net income generated per harvest cycle. Conducted between January and February 2021, the research employed a cross-sectional survey of 31 farmers engaged in smallholder Palu Valley shallot cultivation. Primary and secondary data were analyzed using income analysis methods to determine profitability. Results indicate an average net income of IDR 30,897,191 per harvest, derived from mean revenues of IDR 43,820,000 and total production costs of IDR 12,922,808. The findings demonstrate that returns significantly exceed operational expenditures, affirming the financial sustainability of this cultivar for local farmers. The positive income elasticity suggests that Palu Valley shallot farming offers a resilient livelihood strategy in the region, with potential scalability to enhance rural economic stability.

**Keywords:** Income and Lembah Palu Shallot Variety.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan usahatani bawang merah varietas Lembah Palu di Kecamatan Palu Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Januari sampai Februari 2021 di Kecamatan Palu Utara Kota Palu. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*). Populasi penelitian ini adalah seluruh petani yang mengusahakan kegiatan usahatani bawang merah varietas Lembah Palu yang ada di Kecamatan Palu Utara. Responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 31 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability* yaitu sample jenuh atau sering disebut *total sampling*. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan. Hasil analisis bahwa rata-rata pendapatan yang diterima usahatani bawang merah varietas Lembah Palu per satu kali panen di Kecamatan Palu Utara Kota Palu sebesar Rp. 30.926.224 dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 43.849.032 dikurangi dengan rata-rata total biaya sebesar Rp.12.922.808. Hal ini berarti penerimaan petani dapat menutupi semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi usahatani bawang merah varietas Lembah Palu.

**KataKunci :** Bawang Merah, Varietas Lembah Palu, Pendapatan.

## PENDAHULUAN

Indonesia salah satu bagian pembangunan pertanian yang mempunyai kedudukan strategis adalah kegiatan yang berbasis pada tanaman pangan dan hortikultura, sektor ini selain melibatkan tenaga kerja terbesar dalam kegiatan produksi dan produknya merupakan bahan pangan pokok nasional. Ditinjau dari sisi bisnis kegiatan ekonomi yang berbasis tanaman pangan dan hortikultura merupakan kegiatan bisnis terbesar dan tersebar luas di seluruh Indonesia (Miriam, 2015).

Provinsi Sulawesi telah lama memprogramkan perkebunan komoditi bawang merah varietas Lembah Palu. Teknik budidaya yang konvensional dan sederhana menjadikan usaha tani bawang merah varietas lembah palu sebagai mata pencaharian pokok sekaligus sumber pendapatan keluarga. Selama kurun waktu lima tahun terakhir (2014-2019) luas Area bawang merah mengalami peningkatan setiap tahun. Namun ada beberapa penyebab bawang merah menjadi tidak stabil dipasaran yang dapat merugikan petani sebagai produsen dan masyarakat lainnya sebagai konsumen, hal ini mengindikasikan usahatani bawang merah semakin banyak diusahakan mulai menghadapi masalah, sehingga harga bawang merah dipasaran menjadi tidak stabil, yang menjadikan masyarakat konsumsi maupun petani menjadi rugi atas ketidakstabilan ini, namun dari sekian banyak permasalahan yang dihadapi dalam memproduksi bawang merah tidak hanya harga, melainkan adanya masalah-masalah lain yang dihadapi oleh para petani.

Bawang merah varietas Lembah Palu atau yang lebih dikenal dengan nama Bawang Goreng Palu merupakan salah satu komoditas unggulan spesifik Sulawesi Tengah. Jenis bawang merah ini dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik serta memiliki potensi untuk dikembangkan pada wilayah Sulawesi Tengah khususnya di Lembah Palu yang cenderung beriklim

kering. Kota Palu memiliki peluang untuk pengembangan usahatani bawang merah varietas Lembah Palu mengingat daya dukung alami dan peluang pasar yang jelas untuk tujuan antara pulau yang terus meningkat yaitu hasil olahan berupa bawang goreng yang sudah cukup baik baik diusahakan oleh masyarakat walaupun masih bersifat industri rumah tangga. Bawang merah varietas Lembah Palu adalah salah satu komoditas sayuran rampah unggulan yang bisa digunakan sebagai penyedap masakan, bahan baku industri makanan obat-obatan dan disukai karena aroma dan cita rasanya yang khas (Mirian, 2015).

Bawang merah varietas ‘Lembah Palu’ merupakan salah satu jenis bawang merah yang khas dari Sulawesi Tengah dan tidak terdapat di daerah lainnya. Berdasarkan deskripsi bawang merah varietas ‘Lembah Palu’ bahwa tanaman ini hanya dapat beradaptasi pada ketinggian hingga 400 meter di atas permukaan laut (mdpl) (Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 1843, 2011), namun dengan melakukan modifikasi lingkungan mikro menggunakan sungkup plastik dan mulsa tanaman bawang merah varietas ‘Lembah Palu’ dapat diusahakan hingga ketinggian 800 mdpl. Dengan pertumbuhan dan hasil yang tidak berbeda nyata jika ditanam di dataran rendah (Anshar Pasigai, *dkk.*, 2011).

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya (Masithoh *dkk.*, 2013).

Luas lahan garapan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi produksi dan pendapatan, hal ini dikarenakan luas lahan merupakan ukuran dan tahan yang berkemampuan memberikan jasa bagi pemilik, baik melalui tanaman maupun jasa produksi lainnya seperti sewa lahan. Tinggi rendahnya sewa lahan adalah disebabkan oleh perbedaan kesuburan tanah: makin subur tanah makin tinggi sewa lahan. Selain itu, naik atau turunannya sewa lahan dipengaruhi

oleh harga komoditi yang diproduksi dari tanah (Pasaribu, 2012).

Setiap tahunnya luas lahan tanaman bawang merah varietas Lembah Palu di Kecamatan Palu Utara selalu mengalami perubahan yang juga mempengaruhi jumlah produksi bawang merah. Sejalan dengan perubahan tersebut, maka pendapatan petani akan ikut berubah, makin banyak jumlah produksi makin besar pula pendapatan yang diterima, begitupun sebaliknya. Permasalahan lain yang dihadapi petani yaitu faktor alam, modal dan produksi yang juga akan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Namun yang terjadi, tingginya produksi produktivitas bawang merah varietas lembah Palu belum menjamin besarnya pendapatan yang diterima oleh petani bawang merah varietas Lembah Palu yang ada di Kecamatan Palu Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani bawang varietas Lembah Palu di Kecamatan Palu Utara.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Januari sampai Februari 2022 di Kecamatan Palu Utara Kota Palu. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu daerah pengembangan usahatani bawang merah Palu, sehingga memungkinkan penulis untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan tujuan penelitian

Menurut Margono (2010), populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Sedangkan menurut Sukmadinata (2011) populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian kita. Populasi penelitian ini adalah seluruh petani yang mengusahakan kegiatan usahatani bawang merah varietas lembah Palu yang ada di Kecamatan Palu Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 31 orang responden. Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian

ini menggunakan teknik Nonprobability yaitu sampel jenuh atau sering disebut total sampling. Sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Mengingat populasi dalam penelitian ini hanya sebanyak 31 maka ditetapkan menarik seluruh populasi sebagai sampel.

Data yang dikumpulkan dalam praktek ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung kepada petani di lapangan dengan menggunakan daftar pertanyaan (Questionnaire) terhadap responden yaitu responden petani jagung. Data sekunder diperoleh dari berbagai instansi pemerintah yang terkait dengan penelitian ini dan berbagai literatur lainnya sebagai pendukung dalam penyusunan hasil penelitian.

**Analisis Data.** Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode alat analisis yaitu:

**Analisis Pendapatan.** Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan (Total Revenue) dan semua biaya (Total Cost), di mana penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dan harga satuan produksi, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani. Secara matematis persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = Pendapatan/keuntungan

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

(Soekartawi, 2002).

Untuk memperoleh total biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Cost (Total Biaya)

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)  
VC = Variabel Cost (Biaya Variabel)  
(Soekartawi, 2002).

Untuk memperoleh total penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan:

TR = (Total Revenue) Total Penerimaan  
Y = Produk yang diperoleh dalam suatu usahatani  
Py = Harga Produksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden.

**Umur Responden.** Umur seorang petani sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan sikapnya dalam mengolah usahatannya, terutama mempengaruhi kemampuan fisik dan prestasi kerja (Soekartawi, 2006). Petani yang berumur relatif muda mempunyai kemampuan fisik yang kuat dan semangat kerja yang relatif tinggi dibandingkan dengan petani yang berumur relatif lebih tua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur petani responden merupakan petani yang produktif, hal ini sesuai kategori usia produktif, di mana usia produktif petani berada pada kisaran umur 15–64 tahun (Soekartawi, 2006). Hal ini menunjukkan dari segi umur petani bawang merah varietas Lembah Palu di Kecamatan Palu Utara masih mampu untuk bekerja sehingga mampu meningkatkan hasil produksi bawang merah varietas Lembah Palu, di mana umur petani menentukan kinerja kerja dalam pengolahan lahan pertanian mereka untuk meningkatkan hasil produksi setiap musim tanam (BPS, 2018). Kisaran umur petani responden yaitu 19-32 sejumlah 2 orang (6,45%), kisaran umur petani responden yaitu 33-48 sejumlah 19 orang (61,30%) dan kisaran umur petani responden 48-60 yaitu sejumlah 10 orang (32,25%).

**Tingkat Pendidikan Responden.** Tingkat pendidikan seorang petani berpengaruh pada penerimaan informasi dan teknologi yang berkaitan dengan usahatannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan lebih mudah untuk menerima teknologi yang baru yang berkaitan dengan usahatannya (Soekartawi, 2005).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah petani responden yang berpendidikan SD sejumlah 15 orang (48,40%) SMP sejumlah 12 orang (38,70%) dan petani responden yang berpendidikan SMA sejumlah 4 orang (12,90%) hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden bawang merah varietas lembah palu di Kecamatan Palu Utara hanya sampai di bangku SMA.

**Jumlah Tanggungan Keluarga.** Jumlah tanggungan dari tiap-tiap keluarga ditentukan oleh banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab kepala keluarga. Tanggungan keluarga petani merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi penghasilan responden dengan kata lain jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi aktivitas atau kegiatan yang dilaksanakan seseorang karena beban hidup keluarga yang senantiasa menuntut harus terpenuhi (Soekartawi, 2002).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden petani bawang merah varietas Lembah Palu yang paling dominan dalam satu rumah tangga adalah sebanyak 22 orang yang menanggung 1-2 orang anggota keluarga, sebanyak 8 orang yang menanggung 3-4 orang anggota, dan sebanyak 1 orang yang menanggung >5 orang anggota keluarga. Tanggungan keluarga ini umumnya terdiri atas satu kepala keluarga, satu orang istri dan anak serta tanggungan dari luar keluarga inti.

**Pengalaman Berusahatani Responden.** Pengalaman berusahatani dapat mendorong tercapainya produksi yang diharapkan dalam mengelola usahatani karena semakin lama pengalaman berusahatani maka akan semakin banyak pengetahuan

yang diperoleh. Pengalaman dalam mengelola usahatani bawang merah varietas Lembah Palu dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap petani kearah yang positif. Pengalaman juga sangat erat kaitannya dengan keahlian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman usahatani responden terletak pada pengalaman antara 8-14 tahun berjumlah 16 orang dengan persentase (51,61%). Pada pengalaman antara 15-21 tahun berjumlah 13 orang dengan persentase (41,94%), dan pengalaman antara 22-28 tahun berjumlah 2 orang dengan persentase (6,45%). Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman responden dalam berusahatani tergolong sangat berpengalaman, lamanya pengalaman dalam berusahatani akan mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan berusahatani dan cara tepat mengaplikasikan solusi dari permasalahan yang ada dalam mengusahakan produksi bawang merah varietas Lembah Palu sehingga dapat meminimalisir kemungkinan gagal panen dalam berusahatani.

### **Penggunaan Input Produksi Usahatani Bawang Merah Varietas Lembah Palu.**

**Luas Lahan.** Luas lahan merupakan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan produksi, semakin luas lahan yang dikelola maka semakin besar pula produksi yang dihasilkan demikian pula sebaliknya semakin sempit lahan yang dikelola maka semakin sedikit produksi yang dihasilkan (Nurwulan, 2022).

Rata-rata luas lahan yang dimiliki responden petani bawang merah varietas Lembah Palu di Kecamatan Palu Utara yaitu sebesar 0,45 ha. Tanah yang sempit merupakan kelemahan yang cukup besar bagi petani dengan kata lain usahatani pada lahan yang sempit kurang dapat memberikan keuntungan yang cukup bagi petani dan keluarga untuk hidup layak, sebaliknya semakin tinggi suatu luas lahan maka kecenderungan untuk menghasilkan produksi semakin tinggi.

**Pupuk.** Pupuk adalah salah satu faktor produksi yang dapat meningkatkan hasil produksi apabila penggunaannya optimal, yakni dosis pupuk disesuaikan dengan kebutuhan tanaman. Pupuk organik adalah pupuk yang diperoleh dari limbah organik seperti kotoran hewan, sampah, sisa tanaman, serbuk gergajian kayu, lumpur aktif, yang kualitasnya tergantung dari proses atau tindakan yang diberikan, selain penggunaan yang optimal harga juga mempengaruhi faktor produksi bawang merah varietas Lembah Palu. (Mandru, 2018). Harga pupuk berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan. Penggunaan pupuk oleh petani responden di Kecamatan Palu Utara jenis Urea, dengan rata-rata penggunaan pupuk sebanyak 224,19 Kg serta rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 652.419 0,45 ha/MT atau Rp. 1.449.820/ha/MT pupuk jenis Za, dengan rata-rata penggunaan pupuk sebanyak 153,22 Kg serta rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.371.774 0,45 ha/MT atau Rp. 826.164/ha/MT.

**Tenaga Kerja.** Tenaga kerja adalah bagian penting dari faktor produksi dalam upaya memaksimalkan usaha produktif baik pada sisi kualitatif maupun pada sisi kuantitatif (Soekartawi, 2005). Penggunaan tenaga kerja yang efektif dan memiliki keterampilan serta kemampuan yang memadai merupakan faktor yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan. Pada umumnya jenis pekerjaan dalam usahatani bawang merah varietas Lembah Palu di wilayah penelitian dikerjakan oleh tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga, rata-rata penggunaan tenaga kerja (HOK) adalah sebesar 25,03 HOK dengan luas lahan 0,45 ha, dengan tingkat upah sebesar Rp. 100.000, serta rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 2.470.967 0,45 ha/MT atau Rp. 5.491.039/ha/MP.

**Biaya Usahatani.** Biaya usahatani bawang merah varietas Lembah Palu diartikan sebagai besarnya biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk memproduksi suatu produk dalam mengolah tanaman bawang

merah varietas Lembah Palu miliknya, baik itu biaya pupuk, biaya benih, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja dan lain-lain (Lola, *dkk.*, 2013). Biaya usahatani dibagi menjadi 2 yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

**Biaya Tetap.** Biaya tetap (*fixed cost*) merupakan biaya yang sifatnya tidak dipengaruhi oleh besarnya produksi. Menurut Tuwo (2011), yang terdiri dari biaya tetap yaitu pajak, penyusutan alat-alat produksi, bunga pinjaman, sewa tanah, dan lain-lain. Berdasarkan hasil penelitian, biaya yang dihitung adalah biaya pajak bumi dan bangunan serta biaya penyusutan alat pertanian. Penyusutan alat merupakan modal yang dikeluarkan oleh petani berdasarkan pemakaian alat tersebut. Selain biaya penyusutan, ada pula biaya pajak tanah dan bangunan yang merupakan kewajiban petani dalam membayarnya. Dimana pajak tanah dan bangunan tersebut merupakan rumah petani yang ada di daerah penelitian yang biasanya juga digunakan untuk menyimpan hasil produksi bawang merah varietas Lembah Palu sebelum dijual kepasar.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan harus dikeluarkan petani bawang merah varietas Lembah Palu, walau produksi yang diperoleh banyak atau sedikit, dengan kata lain biaya tetap tidak dipengaruhi dengan besar kecilnya produksi yang dihasilkan, terdapat tiga jenis alat yang digunakan oleh petani dalam usahatani bawang merah varietas Lembah Palu. Hal ini dikarenakan petani menggunakan peralatan pada usahatani sesuai dengan jumlah pekerjanya yang dimiliki, semakin banyak pekerja yang dimiliki maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan untuk membeli peralatan begitu pula sebaliknya. Pajak yang dikenakan pada usahatani bawang merah varietas Lembah Palu dengan biaya rata-rata sebesar Rp. 46,290.

**Biaya Variabel.** Biaya variabel sifatnya berubah sesuai dengan besarnya produksi. Biaya variabel adalah biaya yang mewakili

jumlah biaya-biaya untuk faktor-faktor produksi variabel (Soekartawi, 2002). Biaya ini dapat berbentuk tunai, barang atau nilai jasa dan kerja sesungguhnya tidak dibayarkan. Biaya variabel antara lain benih, upah tenaga kerja, dan pupuk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total rata-rata biaya variabel yang digunakan oleh petani dalam usahatani bawang merah varietas Lembah Palu sebesar Rp. 12.669.354/0,45 ha. Benih berkualitas sangat menentukan keberhasilan usahatani rata-rata benih yang digunakan dalam usahatani bawang merah varietas Lembah Palu yaitu 458,70 Kg. Pupuk yang digunakan petani bawang merah varietas Lembah Palu yaitu jenis Urea, dan ZA. Tenaga kerja yang digunakan oleh para petani bawang merah varietas Lembah Palu biasanya dari lingkungan sekitar rumah petani, di mana tenaga kerja ini mengerjakan pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, serta panen. Total yang dipergunakan tenaga kerja dalam usahatani bawang merah varietas Lembah Palu yaitu 776 orang, dengan rata-rata tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani bawang merah varietas Lembah Palu yaitu 25 orang, dengan upah rata-rata Rp. 100.000/orang.

**Total Biaya.** Total biaya merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani bawang merah varietas Lembah Palu di daerah penelitian. Total biaya diperoleh dengan menjumlahkan antara total biaya tetap dan total biaya variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya variabel lebih besar dari pada rata-rata biaya tetap di karenakan Biaya variabel ialah biaya yang berubah-ubah jumlahnya dan dipengaruhi banyak atau sedikitnya jumlah produksi yang dihasilkan petani bawang merah varietas Lembah Palu, sedangkan biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan harus dikeluarkan oleh petani bawang merah varietas Lembah Palu. Tabel di atas juga menjelaskan bahwa rata-rata biaya variabel memiliki biaya lebih tinggi dari rata-rata biaya tetap yaitu sebesar Rp. 12.669.354,45 ha/MT.

Tabel 1. Hasil Rata-rata Penerimaan, Total Biaya, dan Pendapatan Petani Responden Usahatani Bawang Merah Varietas Lembah Palu Di Kecamatan Palu Utara, 2022

No	Uraian	0,45 ha	1 ha
1.	Produksi (Kg)	3.361	7.468
2.	Harga (Kg)	12.387	27.526
3.	Rata-rata Penerimaan (Rp)	43.849.032	97.422.293
4.	Rata-rata Biaya Variabel		
	- Tenaga Kerja (Rp)	2.470.967	5.491.039
	- Benih (Rp)	9.174.193	20.387.096
	- Pupuk (Rp)	1.024.193	2.275.984
	Sub Total Rata-rata Biaya Variabel	12.669.354	28.154.120
5.	Rata-rata Biaya Tetap		
	- Pajak (Rp)	46.290	53.207
	- Penyusutan Alat (Rp)	207.163	460.362
	Sub Total Rata-rata Biaya Tetap	253.453	563.228
6.	Rata-rata Total Biaya (Rp)	12.922.808	28.717.351
	Rata-rata Pendapatan (3 - 6) (Rp)	30.926.224	8.704.942

**Penerimaan Usahatani Bawang Merah Varietas Lembah Palu.** Penerimaan merupakan total nilai yang diperoleh dari hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual yang berlaku di tingkat petani dilokasi penelitian. Besarnya penerimaan yang diperoleh petani bawang merah varietas Lembah Palu dipengaruhi oleh besarnya jumlah produksi yang dihasilkan dan harga jual yang berlaku sehingga semakin besar produksi yang dihasilkan dan harga jual yang sesuai maka semakin besar pula penerimaan yang akan diperoleh petani bawang merah varietas Lembah Palu.

Hasil penelitian diketahui bahwa produksi bawang merah varietas Lembah Palu di Kecamatan Palu Utara sebesar 3,361 Kg/0,45 ha/MP atau 7,468 Kg/ha/MP dengan harga Rp. 12,387/Kg, sehingga rata-rata penerimaan yang diperoleh petani responden bawang merah varietas Lembah Palu di Kecamatan Palu Utara sebesar Rp. 43,820,000, 0,45 ha/MP atau sebesar Rp. 97,377,777/ha/MP.

**Pendapatan Usahatani Bawang Merah Varietas Lembah Palu.** Pendapatan petani

bawang merah varietas Lembah Palu di Kecamatan Palu Utara selama satu kali musim panen sebesar adalah Rp. 958.712.937 14,2 ha/MP dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 30.926.2240,45 ha/MP atau Rp. 68.704.942/1 ha/MP.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh lebih besar dibandingkan biaya produksi sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani bawang merah varietas Lembah Palu menguntungkan, di mana dalam proses pelaksanaannya usahatani bawang merah varietas Lembah Palu penerimaan yang diperoleh sebesar 2 kali lipat dari biaya yang dikeluarkan hal ini dalam pelaksanaan petani berusaha untuk menekan biaya produksi agar keuntungan yang diperoleh semakin besar hal ini dilakukan dengan cara menekan biaya penggunaan pupuk kimia, selain itu untuk menekan biaya petani dalam setiap penggunaan tenaga kerja mereka memberikan upah dengan sistem borongan sehingga penggunaan tenaga kerja menjadi maksimal dan biaya yang dikeluarkan tidak terlalu besar dan pekerjaan lebih cepat terselesaikan.

Pendapatan adalah total penghasilan yang diterima oleh petani yang diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan biaya total yang telah dikeluarkan dalam usahatani bawang merah varietas Lembah Palu. Pendapatan merupakan hasil bersih yang didapat para petani dari usahatannya, Hal ini berarti petani masih mampu untuk menutupi biaya yang dikeluarkan dan biaya yang diperhitungkan sehingga dapat memperoleh keuntungan. Waldi Sadaruddin, (2017) menyatakan dalam penelitiannya analisis pendapatan usahatani bawang merah, pendapatan petani digunakan sebagai indikator penting karena merupakan sumber utama dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata pendapatan yang diterima usahatani bawang merah varietas Lembah Palu per satu kali panen di Kecamatan Palu Utara Kota Palu sebesar Rp. 30.926.224 dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 43.849.032 dikurangi dengan rata-rata total biaya sebesar Rp. 12.922.808. Hal ini berarti penerimaan petani dapat menutupi semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi usahatani bawang merah varietas Lembah Palu.

### Saran.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan jumlah produksi usahatani bawang merah varietas Lembah Palu yang nantinya akan meningkatkan pendapatan, maka perlunya dilakukan perawatan terhadap tanaman yang sesuai dengan petunjuk budidaya yang telah dianjurkan.
2. Diharapkan adanya penelitian lanjutan yang lebih spesifik tentang tanaman Hortikultura khususnya usahatani bawang merah varietas Lembah Palu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshar Pasigai, Azwar, dan Sri Anjar Lasmini, 2011. *Pengaruh Lugas Tanah terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tiga Varietas Lokal Bawang Merah pada Ketinggian Tempat Berbeda*. J. Agroland. 18(1):8–14.
- Lola, Rahmadona, Fariyanti, dan Anna, 2013. *Analisis Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah Di Kabupaten Majalengka*. Institute Pertanian Bogor. J. Agrise. XV (2). Edisi Mei. 2015. ISSN: 1412-1425.
- Margono, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Mandru, 2018. *Analisis Pendapatan Petani Bawang Merah di Desa Lanta Kecamatan Lambu Kabupaten Bima*. J. Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhamadiyah Makassar. 15 (2): 105-113.
- Masithoh, Bunga Prahara, dan Siti, 2013. *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Usaha Tani Kubis*. Universitas Juanda Bogor. J. Pertanian. 4 (2): 100–108.
- Miriam, Sulaeman, 2015. *Analisis Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah Lokal Palu di Desa Wombo Kalonggo Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala*. e-J. Agrotekbis. 3 (5) : 644-652, Edisi Oktober. 2015. ISSN : 2338-3011.
- Nurwulan, 2022. *Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Varietas Lembah Palu Di Desa Wombo Kalonggo Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala*. e-J. Agrotekbis 10 (1) : 259 – 266. Edisi Februari. 2022. ISSN : 2338-3011.
- Pasaribu, Ali M. 2012. *Kewirausahaan Berbasis Agribisnis*. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- Soekartawi, 2002. *Ekonomi Pertanian*. Universitas Indonesia. Press Jakarta.
- Soekartawi, 2005. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persad Jakarta.
- Soekartawi, 2006. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sukmadinata, dan Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Tuwo, 2011. *Pendekatan Ekologi Sosial Ekonomi, Kelembagaan, dan Sarana Wilayah*. Brillan Internasional.

Waldi Sadaruddin, 2017. *Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Desa Lenyek Kecamatan Luwuk Utara Kabupaten*

*Banggai. J. AGRINESIA. 2 (1): 373-375. Edisi November. 2017. E-ISSN : 2541 – 2547.*